

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Menurut Datar dan Rajan (2018), “perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku dan komponen dan mengubahnya menjadi berbagai barang jadi”. BEI menggunakan sistem klasifikasi sektoral *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)* untuk mengkategorikan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI hingga tahun 2020. Berdasarkan *IDX fact book 2019* (Bursa Efek Indonesia, 2019) “perusahaan manufaktur diklasifikasikan *JASICA* ke dalam sektor kedua atau *secondary* yang terdiri atas”:

1. “Sektor industri dasar dan kimia”.

“Sektor ini dibagi menjadi 8 subsektor yaitu subsektor semen; subsektor keramik, porselen, dan kaca; subsektor logam dan sejenisnya; subsektor kimia; subsektor plastik dan kemasan; subsektor pakan ternak; subsektor industri kayu; dan subsektor bubur kertas”.

2. “Sektor aneka industri”

“Sektor aneka industri dibagi menjadi 6 subsektor yaitu subsektor mesin dan alat besar; subsektor otomotif dan komponen; subsektor tekstil dan garmen; subsektor alas kaki; subsektor kabel; dan subsektor elektronika”.

3. “Sektor Industri barang konsumsi”

“Sektor industri barang konsumsi dibagi menjadi 5 subsektor yaitu subsektor makanan dan minuman; subsektor rokok; subsektor farmasi; subsektor kosmetik dan rumah tangga; dan subsektor peralatan rumah tangga”.

Namun berdasarkan klasifikasi perusahaan pada tahun 2021 tidak lagi menggunakan klasifikasi *JASICA* melainkan menggunakan sistem klasifikasi *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* untuk mengklasifikasikan perusahaan tercatat. Berdasarkan *IDX statistic 2021* (Bursa Efek Indonesia, 2021) “sektor perusahaan

terdaftar berdasarkan *IDX-IC* dibagi menjadi 12 yaitu *energy* (sektor energi); *basic materials* (sektor bahan baku); *industrials* (sektor industri); *consumer non-cyclicals* (sektor konsumsi primer); *consumer cyclicals* (sektor konsumsi non-primer); *healthcare* (sektor kesehatan); *financials* (sektor keuangan); *properties & real estate* (sektor properti dan *real estate*); *technology* (sektor teknologi); *infrastructures* (sektor infrastruktur); *transportation & logistic* (sektor transportasi dan logistik) dan *listed investment* (sektor investasi tercatat)". Subsektor makanan dan minuman berdasarkan *IDX-IC* termasuk ke dalam sektor konsumsi primer (*consumer non-cyclical*).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. "*Causal studies test whether or not one variable causes another variable to change. In a causal study, the researcher is interested delineating one or more factors that are causing a problem.*" (Sekaran dan Bougie, 2016) Maka dari itu *causal study* menguji apakah satu variabel menyebabkan variabel lain berubah atau tidak. Berdasarkan definisi menurut Sekaran dan Bougie (2016) maka "*causal study* adalah sebuah penelitian yang peneliti tertarik untuk menggambarkan satu atau lebih faktor-faktor penyebab sebuah masalah". Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, perputaran persediaan dan likuiditas terhadap variabel dependen berupa profitabilitas, baik secara parsial maupun secara simultan.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), "*A variable is anything that can take on differing or varying values*", yang berarti "variabel adalah apa pun yang bisa membuat nilai yang berbeda-beda atau bervariasi". Terdapat dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus minat utama bagi peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), "variabel independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen tersebut baik secara positif maupun secara negative". "Sehingga apabila terjadi

perubahan pada variabel independen maka akan berdampak pada perubahan variabel dependen”. Berikut ini definisi dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. *ROA* dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio menurut Ghozali (2018) adalah “skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah.” Rumus untuk menghitung profitabilitas menurut Weygandt *et al* (2019) adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

Return on Assets = Pengembalian aset

Net Income = Laba bersih yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi pajak

Average Total Assets = Total aset tahun t ditambah total aset 1 tahun sebelum tahun t kemudian dibagi 2.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan total aset yang diukur dengan logaritma natural total aset, total aset yang digunakan adalah total aset yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit. Skala pengukuran ukuran perusahaan adalah skala rasio. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Murthi *et al* (2021) adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural

Total Aset = Total aset yang dimiliki perusahaan dan tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit

2. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang. Variabel *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio dan diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi total utang perusahaan terhadap total modal yang asalnya dari para pemegang saham. Rumus *DER* menurut Kasmir dalam Murthi *et al* (2021) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Total Utang = Total utang yang dimiliki oleh perusahaan

Total Modal = Total modal yang dimiliki oleh perusahaan

3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur atas seberapa kalo dana yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan mengalami perputaran pada suatu periode. Perputaran persediaan pada penelitian ini diukur dengan skala rasio dan diprosikan dengan *Inventory Turnover Ratio*. Rumus *Inventory Turnover Ratio* menurut Weygandt *et al* (2019) adalah:

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventory}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

Cost of Goods Sold (COGS) = Harga pokok penjualan

Average Inventory = Total persediaan tahun t ditambah total persediaan 1 tahun sebelum tahun t kemudian dibagi 2

4. Likuiditas

“Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan uang

tunai yang tidak terduga”. “Kreditur jangka pendek seperti bankir dan pemasok sangat tertarik untuk menilai likuiditas”. “Rasio yang dapat kita gunakan untuk menentukan kemampuan membayar utang jangka pendek perusahaan adalah *Current Ratio (CR)*, *Acid test ratio*, *Account receivable turnover*, dan *inventory turnover*” (Weygandt *et al*, 2019). Likuiditas pada penelitian ini dihitung dengan skala rasio dan diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*. *CR* menurut Weygandt *et al* (2019) adalah “adalah ukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek”. Berikut rumus *Current Ratio* menurut Weygandt *et al*, (2019).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

Current Ratio = Likuiditas atau rasio lancar

Current Assets = Jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan

Current Liabilities = Jumlah liabilitas jangka pendek perusahaan selama tahun tersebut

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sekaran dan Bougie (2016) adalah “*data that already exist and do not have to be collected by the researcher*”. Artinya “data sekunder adalah data yang sudah ada dan tidak perlu dikumpulkan lagi oleh peneliti”. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 yang telah diaudit oleh auditor independen.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

“*Population is the entire group of people, events, or things that the researcher desires to investigate.*” (Sekaran dan Bougie, 2016). Artinya, “populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan kelompok manusia, kejadian-kejadian atau hal-hal yang peneliti ingin teliti”. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021. Sampel adalah bagian yang terdapat didalam populasi. Teknik

pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sekaran dan Bougie (2016) adalah “desain pengambilan sampel non-probabilitas dimana informasi yang diperlukan dikumpulkan dari target khusus atau spesifik atau kelompok orang atas dasar rasional.” *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel yang mewakili sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021 secara berturut-turut.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen pada periode tahun 2018-2021 secara berturut-turut.
3. Perusahaan dengan periode pelaporan dimulai pada tanggal 1 Januari dan diakhiri pada tanggal 31 Desember secara berturut-turut setiap tahunnya pada periode 2018-2021.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang Rupiah pada periode tahun 2018-2021 secara berturut-turut.
5. Perusahaan menghasilkan laba tahun berjalan positif pada periode tahun 2018-2021 secara berturut-turut.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*, “yaitu software yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistic baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*” (Ghozali, 2018). Peneliti menggunakan *software SPSS* versi 25 untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel independen (ukuran perusahaan, *leverage*, perputaran persediaan, dan likuiditas) terhadap variabel dependen (profitabilitas).

3.6.1. Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*”. “Rata-rata (*mean*) menurut Sugiyono dalam Angkiriwang, *et al.* (2018) adalah “teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok

tersebut”. “Nilai rata-rata didapatkan dari menjumlahkan seluruh data individu dalam sebuah kelompok, kemudian dibagi jumlah individu yang ada dalam kelompok tersebut” (Sugiyono dalam Angkiriwang, 2018). Menurut Sugiyono dalam Angkiriwang (2018) “standar deviasi adalah ukuran dispersi untuk data parametrik akar kuadrat dari varians”. “Standar deviasi menginformasikan tentang seberapa jauh bervariasi data terhadap nilai rata-ratanya”. “Semakin besar nilai standar deviasi semakin bervariasi data (heterogen) dan sebaliknya” (Sugiyono dalam Angkiriwang, 2018). “Minimum adalah nilai terkecil dari pengamatan, maximum adalah nilai terbesar dari pengamatan” (Indradi, 2018). Menurut Sekaran dan Bougie (2018) “*range* adalah penyebaran dalam sekumpulan angka yang ditunjukkan oleh perbedaan kedua nilai ekstrim dalam pengamatan”.

3.6.2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Untuk melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* menurut Ghozali (2018) “caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu:

“Hipotesis Nol (H_0) = data terdistribusi secara normal”

“Hipotesis Alternatif (H_a) = data tidak terdistribusi secara normal”

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas didasarkan pada nilai signifikansi *Monte Carlo* menurut Ghozali (2018) adalah:

1. “Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka hipotesis nol tidak ditolak atau data terdistribusi secara normal”.
2. “Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak atau data tidak terdistribusi secara normal”.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. “Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen”. “Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal”. “Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol” (Ghozali, 2018).

“Multikolinieritas dapat dideteksi keberadaannya dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*”. “Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya”. “Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terkait) dan diregres terhadap variabel independen lainnya”. “*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi karena $VIF=1/Tolerance$ ”. “Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ ” (Ghozali, 2018).

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. “Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.”

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Menurut Ghozali (2018) “uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah”:

“ H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)”

“ H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)”

Dasar pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2018) adalah:

Tabel 3. 1 Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson (DW Test)*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2018)

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), “uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. “Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”. “Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menurut Ghozali (2018) adalah “melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*”. “Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*”. “Berikut dasar analisisnya:

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas”.
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

3.7 Uji Hipotesis

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018) “analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui”. “Analisis regresi berganda adalah teknik statistik untuk memprediksi hubungan antara variabel dependen dengan meregresi variabel independen terhadapnya” (Sekaran dan Bougie, 2016). Analisis regresi berganda dalam penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, perputaran persediaan dan likuiditas terhadap variabel dependen profitabilitas. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 UP - \beta_2 DER + \beta_3 PP + \beta_4 CR + e \quad (3.6)$$

Keterangan:

ROA = Return on Assets

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

UP = Ukuran perusahaan

DER = *Leverage*

PP = Perputaran persediaan

CR = Likuiditas

e = *Standard Error*

1. Uji Koefisien Korelasi (R)

“Uji Koefisien Korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel”. “Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen” (Ghozali, 2018). Pedoman

klasifikasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017) dalam Engkus (2019) adalah:

Tabel 3. 2 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono dalam Engkus (2019)

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. “Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas”. “Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen” (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018) “Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model”. “Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen”. “Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik”. “Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.”

3. Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

“Uji statistik F menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat”. “Uji statistik F juga dapat mengukur *goodness of fits* yaitu ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai actual”. “Uji statistik F mempunyai nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ ”. “Pengambilan keputusan dalam uji statistik F dapat dilakukan dengan *quick look*,

yaitu jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05 ($<0,05$), maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan memengaruhi variabel dependen”. “Selain itu, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel”. “Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2018).

4. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. “Uji statistik t mempunyai nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ ”. “Pengambilan keputusan dalam uji statistik t dapat dilakukan dengan *quick look*, yaitu jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05 ($<0,05$), maka hipotesis alternatif diterima yang berarti bahwa variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen” (Ghozali, 2018)

